

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga lapangan pekerjaan yang disediakan harus ditingkatkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia bertambah sebesar 10.000 orang menjadi 7.04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7.03 juta orang.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2014-2017

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2014 Agustus	2015 Agustus	2016 Agustus	2017 Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	74,898	55,554	59,346	62,984
2	Tidak/belum tamat SD	389,550	371,542	384,069	404,435
3	SD	1,229,652	1,004,961	1,035,731	904,561
4	SLTP	1,566,838	1,373,919	1,294,483	1,274,417
5	SLTA Umum/SMU	1,962,786	2,280,029	1,950,626	1,910,829
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,332,521	1,569,690	1,520,549	1,621,402
7	Akademi/Diploma	193,517	251,541	219,736	242,937
8	Universitas	495,143	653,586	567,235	618,758
	Total	7,244,905	7,560,822	7,031,775	7,005,262

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Namun, persaingan yang begitu tinggi dalam seleksi pekerjaan membuat banyak sarjana-sarjana yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak juga orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menjadikan bahan pemikiran untuk segera dicarikan solusi yang terbaik tidak hanya oleh pemerintah, tapi juga oleh masyarakat yang peduli akan hal itu. (Aditya Dion Mahesa, 2012)

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa merupakan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan diharapkan para sarjana dapat menjadi pencipta lapangan kerja bagi orang lain. Kemudian jumlah pengangguran akan berkurang dengan munculnya wirausaha baru. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 menunjukkan bahwa rasio wirausaha di Indonesia sebesar 3,10 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Angka tersebut dalam dilihat dalam Tabel 1.4

Tabel 1.2 Jumlah Wirausaha di Berbagai Negara 2016

No	Negara	% (Wirausaha)
1	Amerika Serikat	12 %
2	Jepang	11%
3	China	10 %
4	Singapura	7 %
5	Malaysia	5 %
6	Indonesia	3,10 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menyatakan sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing sebuah negara. Untuk menghadapi persaingan bisnis global yang lebih mengandalkan pengetahuan bisnis, kreatifitas dan keberanian, maka agar dapat menjadi daya saing sebuah negara, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok pemuda atau mahasiswa (Minniti *et al.*, 2005).

Global Entrepreneurship Monitor (GEM), organisasi penilaian kegiatan kewirausahaan, menemukan bukti adanya hubungan antara kewirausahaan dan pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan negara yang sejahtera. Kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan keunggulan kualitas, mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Secara internal seorang wirausahawan berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Secara eksternal, seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausaha, tingkat pengangguran akan berkurang. Menurunnya tingkat pengangguran mengakibatkan naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian (Bygrave, 2008).

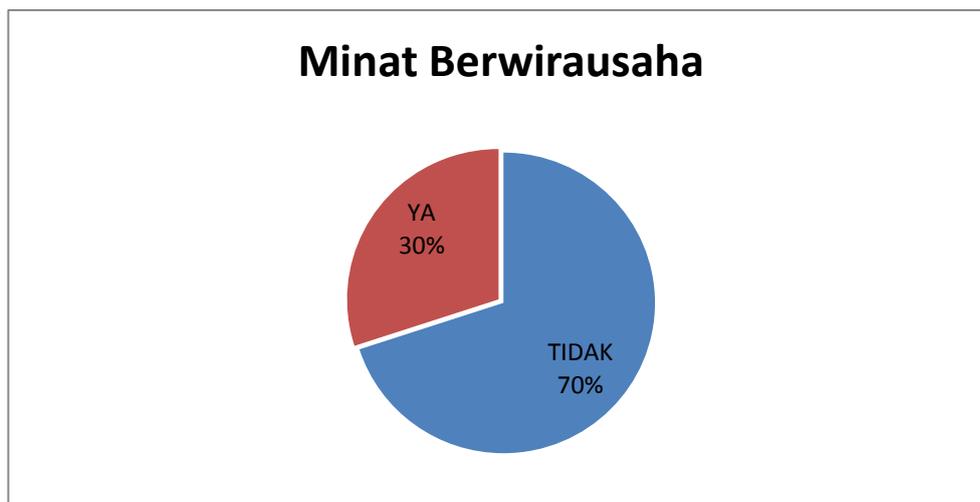
Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan penghargaan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown dkk, 2008).

HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) tahun 2016 mengadakan survey kepada 5 juta mahasiswa yang ada di Indonesia hasil survey menunjukkan sebanyak 83 persen diantaranya bercita-cita menjadi karyawan, 4 persen menjadi wirasawasta dan 13 persen bercita-cita menjadi anggota LSM dan politisi. Hal ini

menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa masih sangat rendah. (Sumber : HIPMI 2016)

Untuk mengetahui mengenai persepsi minat berwirausaha, dalam penelitian ini dilakukan pra-penelitian kepada 30 responden, yaitu Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014/2015 karena Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014/2015 mempelajari konsep kewirausahaan diperkuliahan dan fakultas-fakultas lain di Universitas Pendidikan Indonesia sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Angkatan 2014/2015 dipilih karena berdasarkan kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia mata kuliah kewirausahaan didapatkan pada semester empat. Maka dari itu, Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014/2015 dapat menjadi responden dalam penelitian kali ini.

Berikut ini Gambar 1.1 merupakan hasil dari pra-penelitian.



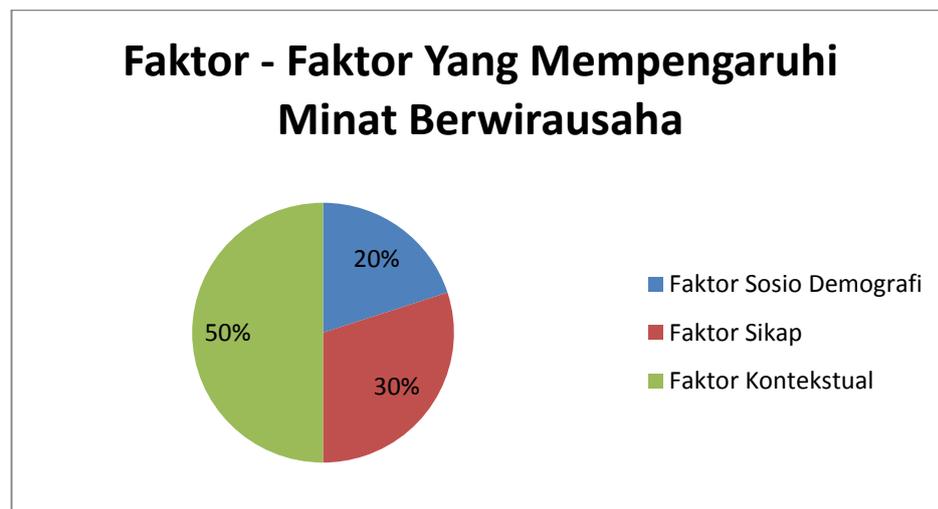
Sumber : Pra-Penelitian kepada Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014/2015 di Kota Bandung

Gambar 1.1 Minat Berwirausaha Mahasiswa

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa 70% atau 21 mahasiswa memilih tidak berminat berwirausaha sedangkan yang memilih berminat berwirausaha hanya 30% atau 9 mahasiswa. Mahasiswa lebih memilih untuk tidak berminat berwirausaha karena membutuhkan persiapan yang matang untuk mendirikan

suatu usaha. Mahasiswa lebih banyak memilih untuk mencari pekerjaan setelah lulus sarjana. Hasil pra penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dikalangan mahasiswa FPEB UPI masih sangat rendah.

Berikut Gambar 1.2 merupakan hasil pra-penelitian.



Sumber : Pra-Penelitian kepada Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014/2015 di Kota Bandung (2017)

Gambar 1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Gambar 1.2 dari pra-penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang mengadopsi dari penelitian (Gerry *et al.*, 2008; Gurbuz & Aykol, 2008; Suharti & Sirine, 2011). Hasil dari pra-penelitian ini adalah terdapat 50% atau 15 orang memilih dukungan kontekstual seperti dukungan pendidikan, infrastruktur dan dukungan social yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha, dan 30% atau 9 orang memilih faktor sikap seperti faktor otonomi/kekuasaan, tantangan atau peluang, realisasi diri, keyakinan dan jaminan keamanan dalam mempengaruhi seseorang untuk minat berwirausaha dan 20% atau 6 orang memilih faktor sosio demografi seperti jenis kelamin, pengalaman wirausaha, pekerjaan orangtua yang mempengaruhi seseorang untuk minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap responden, beberapa diantaranya mengungkapkan bahwa minat berwirausaha itu ada namun sulit

direalisasikan karena harus mempersiapkan modal, kemauan, dukungan keluarga dan faktor lainnya yang menghambat untuk mendirikan sebuah bisnis atau usaha. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa minat berwirausaha mahasiswa sangat rendah.

Keputusan untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari minatnya menjadi wirausaha. Minat sendiri adalah keinginan yang bulat untuk melakukan suatu tindakan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi tersebut bisa berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yaitu faktor-faktor yang timbul karena keinginan dari dalam diri atau pengaruh rangsangan dari luar individu tersebut.

Hendrayati (2011) dalam studinya mengungkapkan banyak tantangan yang dihadapi oleh pebisnis untuk menjaga kelangsungan bisnis dan mencapai kesuksesan. Untuk mengatasi masalah ini dan untuk merealisasikan kesuksesan bisnis, tentu saja, harus ada upaya nyata dari pihak pebisnis. Untuk benar-benar menjadi wirausahawan yang sukses, diperlukan mental kewirausahaan sejati yang tercermin dalam operasi karakteristik kewirausahaan: kepercayaan diri, tugas yang berorientasi pada hasil, pengambilan risiko, sifat kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi pada masa depan untuk mencapai kesuksesan bisnis. Pengembangan dalam memahami karakteristik dan latar belakang yang dimiliki oleh seseorang yang ingin memulai bisnis merupakan langkah penting untuk mendorong potensi kewirausahaan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan mereka. Maka hasil penelitiannya menunjukkan karakteristik kewirausahaan pengaruhnya terhadap kesuksesan Bisnis adalah sebesar 75,06%. Secara individual, maka sub variabel yang paling mempengaruhi adalah orientasi tugas dan hasil 23: 22% sedangkan variabel sub-terkecil yang berpengaruh adalah pada orientasi masa depan 1: 18%

Gaffar dan Hendrayati (2014) dalam studinya mengungkapkan lembaga pendidikan memiliki kekuatan dengan memberikan kuliah kewirausahaan. Namun, pendidikan kewirausahaan tidak dapat disampaikan hanya dengan

memberikan teori di kelas tetapi juga dengan memberi siswa pengalaman tentang bagaimana mereka melakukan bisnis mereka atau apa yang kita sebut praktik lapangan. Oleh karena itu, model pembelajaran pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha diperlukan. Sampel penelitiannya adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah kewirausahaan di Program Studi Manajemen dan Sosiologi Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi adalah *Scholar* atau mereka yang benar-benar mempertimbangkan kinerja akademis dan keberhasilan mereka dengan prestasi akademik mereka sedangkan mayoritas mahasiswa Program Studi Manajemen tergabung dalam kelompok sosial serta individu kreatif. Minat wirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen lebih tinggi daripada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi. Hal ini dapat dilihat dari dimensinya yaitu efikasi diri, kelayakan, nilai yang dirasakan, niat, dan kebutuhan dengan pengaruh tertinggi adalah efikasi diri dan terendah kelayakan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan silabus kuliah kewirausahaan dengan menyimpulkan tidak hanya teori tetapi juga praktik lapangan kewirausahaan bagi siswa sehingga siswa akan memiliki pengalaman tentang cara menjalankan bisnis.

Suharti & Sirine (2011) menyatakan bahwa pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswa serta memberikan motivasi, sehingga mahasiswa berani untuk berwirausaha. Tidak akan tercapai tujuan dari perguruan tinggi apabila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus menjadi wirausaha.

Penelitian lain yang dilakukan Mahesa dan Rahardja (2012) menunjukkan bahwa toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dalam penelitiannya ditemukan terdapat perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua. Latar belakang pekerjaan orang tua mempengaruhi perbedaan minat dan motivasi seseorang.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa seperti faktor sosio demografi, faktor sikap dan faktor kontekstual. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha maka penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Survey pada Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014/2015 di Kota Bandung).**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran faktor sosio demografi menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015?
2. Bagaimana gambaran faktor sikap menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015??
3. Bagaimana gambaran faktor kontekstual menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015??
4. Bagaimana gambaran minat berwirausaha menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015?
5. Seberapa besar pengaruh faktor sosio demografi , faktor sikap , faktor kontekstual berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran faktor sikap menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015.
2. Mengetahui gambaran faktor kontekstual menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015.
3. Mengetahui gambaran minat berwirausaha menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015.

4. Seberapa besar pengaruh faktor sosio demografi , faktor sikap , faktor kontekstual berpengaruh terhadap minat berwirausaha menurut mahasiswa FPEB UPI angkatan 2014 -2015.

1.3 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis :

Dapat memberikan sumbangan aspek teoritik (keilmuan) khususnya dalam bidang pemasaran dan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga dapat memberikan sumbangan keilmuaan bagi akademisi untuk perkembangan ilmu pemasaran dan menjadi referensi untuk penelitian dengan topik yang serupa pada masa yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis agar mahasiswa dapat berminat dalam berwirausaha dan menciptakan mahasiswa yang kreatif dan inovatif agar mahasiswa bisa menjadi pencipta lapangan kerja.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis seputar kewirausahaan dan pemasaran, sejalan dengan hobi penulis dalam bidang kewirausahaan dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan informasi untuk penelitian penulis selanjutnya